

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil objek penelitian PT. XYZ, waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2020 sampai dengan selesai. PT XYZ adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang media massa. Kegiatan yang dilakukan PT. XYZ adalah penyedia jasa *event organizer* (EO), *social media specialist* yang dapat memberikan promosi bagi sebuah *event*, penyedia jasa *influencer* untuk mempromosikan sesuatu, dan menyediakan *Key Opinion Leader* (KOL) *Management*. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. XYZ, dimana mereka memiliki karakteristik sesuai dengan variabel yang ingin diteliti.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Pratiwi (2017) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu dan biasanya dilakukan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran variabel setiap peserta individu untuk mendapatkan skor yang biasanya berbentuk

angka lalu kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dan interpretasi (Gravetter & Forzano, 2010). Kemudian menurut Ferdianto & Yesino (2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan proses data-data yang digunakan untuk mengkaji pemikiran yang bersifat ilmiah dalam bentuk angka untuk menganalisisnya dan melakukan pengkajian tentang penelitian yang sebelumnya sudah diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode eksplanatori (*explanatory research*). Metode deskriptif menurut Alwan *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status dan keadaan dari gejala yang ada pada saat dilaksanakan penelitian. Lalu Mahendra (2015) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah sebuah metode dalam meneliti status dari sekelompok manusia, sebuah objek, suatu kondisi, ataupun hasil pemikiran pada saat sekarang dengan tujuan membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti.

Lalu metode eksplanatori (*explanatory research*) menurut Kurnia (2017) diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang sedang diteliti serta hubungannya antara satu dengan variabel lain. Lalu Sukmawati & Nurfitriani (2019) berpendapat bahwa metode eksplanatori bertujuan untuk memperoleh jawaban “bagaimana” dan “mengapa” dari fenomena yang sedang diteliti.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Mahendra (2015) populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek/subjek dengan karakteristik tertentu dan sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh karyawan pada PT. XYZ yang berjumlah 104 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Mahendra, 2015). Jadi yang dimaksud sampel disini adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan sampling jenuh. Menurut Putri & Nyoman (2017) sampling jenuh atau biasa dikenal dengan sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan peneliti sama dengan jumlah populasi.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, yaitu:

## 1. Data Primer

Pengertian data primer menurut G. Lestari *et al.*, (2018) adalah data yang mengacu pada informasi dan didapat dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dengan tujuan spesifik studi. Data ini harus didapat dari narasumber atau responden yang merupakan objek dari penelitian, sehingga mendapatkan data atau informasi yang sesuai dan dibutuhkan. Dalam memperoleh data primer, terdapat beberapa cara yang dilakukan peneliti, diantaranya:

### a. Kuesioner

Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden dan untuk dijawab (Alwan *et al.*, 2017). Peneliti menggunakan pertanyaan tertutup dengan cara penyebaran kuesioner terhadap responden. Dan diharapkan melalui cara ini, responden akan mengisi kuesioner dengan jujur, objektif dan terbuka dalam memberikan pendapat mereka.

## 2. Data Sekunder

Menurut G. Lestari *et al.*, (2018) data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dari sumber yang ada. Sumber data sekunder antara lain seperti: dokumen dan dokumentasi organisasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.

a. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa data dari data *turnover* dan data keterlambatan karyawan yang diberikan oleh organisasi.

- b. Pengumpulan data yang diperoleh dari buku, tesis, skripsi, jurnal dan artikel penelitian terdahulu untuk mendukung data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Untuk memudahkan menganalisis data dalam penelitian ini, maka variabel yang ada dioperasionalkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**  
**Komitmen Organisasi (Y)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Data	Skala Pengukuran
Komitmen organisasi berarti kemauan untuk mengerahkan kemampuan lebih (ekstra) untuk kepentingan organisasi serta keinginan yang kuat untuk mempertahankan status keanggotaan di dalam organisasi  Mowday (1982), Zeinabadi (2011), (Sani & Maharani Ekowati, 2019)	Komitmen Afektif	Keinginan Bertahan	1	Likert	Interval
		Keterikatan Emosional	2		
		Perasaan Bangga	3		
		Kerja keras	4		
	Komitmen Normatif	Kewajiban	5		
		Tanggung jawab	6		
		Norma/etika yang dipegang teguh	7		
	Komitmen Berkelanjutan	Kebutuhan hidup	8		
		Kerugian <i>financial</i>	9		
		Pengorbanan	10		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

**Kualitas Kehidupan Kerja (X1)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Skala Data</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<p>Kualitas kehidupan kerja adalah kumpulan fenomena yang muncul dalam interaksi seseorang dengan lingkungan tempat dirinya bekerja, lalu menghasilkan sebuah lingkungan kerja yang baik, ditandai dengan kepuasan kerja karyawan karena mendapatkan gaji, jaminan kerja dan peluang untuk mengembangkan karir.</p> <p>Sojka (2014), (Perangin-Angin et al., 2020)</p>	Kompensasi yang memadai dan adil	Gaji yang adil	11	Likert	Interval
		Tunjangan/ bonus	12		
	Kondisi kerja yang aman dan sehat	Beban kerja	13		
		Peralatan yang digunakan	14		
	Peluang untuk menggunakan dan mengembangkan kemampuan	Tanggung jawab yang diberikan	15		
		Evaluasi kinerja	16		
	Pengembangan karir	Pelatihan	17		
		Jenjang karir	18		
	Hubungan sosial dalam organisasi kerja	Hubungan interpersonal	19		
		Hubungan dengan tim	20		
	Peraturan dalam organisasi kerja	Kebebasan berpendapat	21		
		Norma	22		
	Rentang kerja	Waktu bekerja dan Istirahat	23		
		Waktu luang	24		
	Relevansi sosial kehidupan kerja	Bangga dengan pekerjaan	25		
		Dukungan organisasi	26		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020.

*Job Embeddedness (X2)*

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Skala Data</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<p><i>Job Embeddedness</i> adalah kondisi dimana karyawan merasa melekat dengan pekerjaannya yang dihasilkan dari links, fit dan sacrifice di dalam sebuah organisasi.</p> <p>Mitchell (2001), (William Lee et al., 2014)</p>	<i>Links to organization</i>	Hubungan baik dengan rekan kerja	19	Likert	Interval
		Hubungan baik dengan kelompok kerja	20		
	<i>Links to community</i>	Hubungan baik dengan organisasi masyarakat	21		
		Hubungan baik dengan teman sekitar	22		
	<i>Fit to organization</i>	Kecocokan karyawan dengan organisasi	23		
		Kecocokan karyawan dengan pekerjaan	24		
	<i>Fit to community</i>	Kecocokan dengan budaya ditempat tinggal	25		
		Kecocokan dengan pandangan berpikir komunitas	26		
	<i>Sacrifice to organization</i>	Manfaat secara materi	27		
		Kerugian secara materi	28		
	<i>Sacrifice to community</i>	Keamanan tempat tinggal	29		
		Perasaan saling peduli dengan komunitas	30		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020.

## 2. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala interval dengan skala peringkat menggunakan skala likert. Skala interval adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur. Dengan kata lain, skala interval tidak hanya menyatakan skala preferensi tapi juga mengukur jarak antara pilihan yang satu dengan lainnya. Menurut Imron (2019) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang terhadap sebuah objek atau fenomena tertentu yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut variabel penelitian.

Setiap jawaban memiliki pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1 sampai dengan Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4. Untuk mengukur variabel penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan skala likert menggunakan empat pilihan jawaban, dengan alasan terdapat kelemahan jika peneliti menggunakan lima pilihan jawaban, karena responden akan memilih jawaban tengah (netral) yang dirasa aman dan hampir tidak berpikir Arikunto (2010), dapat dilihat pada tabel berikut



**Tabel 3.2**  
**Bobot Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan table tersebut, dapat dilihat bahwa pilihan Sangat Tidak Setuju memiliki bobot skor 1. Lalu pilihan Tidak Setuju (TS) memiliki bobot skor 2. Berikutnya pilihan Setuju (S) memiliki bobot skor 3, dan yang terakhir pilihan Sangat Setuju (SS) memiliki skor tertinggi yaitu 4.

## F. Metode Analisis Data

Metode uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program aplikasi *statistic SPSS (Statistical Package The Social Science)* versi 24 untuk mengolah dan mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

### 1. Uji Instrumen

Uji validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak digunakan sebagai instrument penelitian.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2017) digunakan untuk melihat valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validasi dilakukan dari hasil kuesioner yang

telah diisi oleh responden. Suatu kuesioner dianggap valid, jika kuesioner itu bisa menggambarkan atau mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2. Jika r-hitung lebih besar dibanding r-tabel dan bernilai positif, maka 38 pertanyaan atau indikator yang terdapat pada kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dibanding dengan r-tabel, maka pertanyaan pada kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2017). Kriteria yang ditetapkan untuk menghitung valid atau tidaknya adalah r-hitung lebih besar dari r-tabel dengan signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengujian validitas menggunakan kolerasi *product moment* adalah:

- 1) Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (valid)
- 2) Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (invalid)

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2017) uji reabilitas merupakan salah satu alat ukur sebuah kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Sebuah kuesioner dinyatakan reliable atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas data yaitu dengan menggunakan metode *internal consistency reliability* yang menggunakan uji *Cronbach Alpha* untuk melihat atau mengidentifikasi seberapa baik item-item pertanyaan

dalam kuesioner berhubungan satu dengan yang lainnya. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,6 (Ghozali, 2017). Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai kolerasi *Cronbach alpha*  $\geq 0,6$  maka hasilnya instrument penelitian reliable.
- 2) Jika nilai kolerasi *Cronbach alpha*  $\leq 0,6$  maka hasilnya instrument penelitiannya tidak reliable.

## **2. Analisis Deskriptif**

Menurut Mahendra (2015), analisis deskriptif adalah dalam meneliti status dari sekelompok manusia, sebuah objek, suatu kondisi, ataupun hasil pemikiran pada saat sekarang dengan tujuan membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Lalu menurut Aulia & Yulianti (2019) analisis deskriptif merupakan cara untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dengan tujuan untuk menganalisis data.

Untuk mempermudah menginterpretasikan hasil penelitian, maka menurut Arikunto (2010) penafsiran data yang dibuat dalam persyaratan positif, yaitu jika mayoritas jawaban responden Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS), maka dapat dikategorikan tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan, jika mayoritas jawaban responden Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dapat

diartikan kurang puas dan sangat tidak puas. Terkait hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skala Kategori Jawaban Responden**

Variabel	STS + TS		
	Komitmen Organisasi	Kualitas Kehidupan Kerja	<i>Job Embeddedness</i>
Skor	Kategori	Kategori	Kategori
0% - 25%	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Tinggi
26% - 50%	Tinggi	Baik	Tinggi
51% - 75%	Rendah	Buruk	Rendah
76% - 100%	Sangat Rendah	Sangat Buruk	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jawaban dengan skor 0-25% termasuk kedalam kategori Sangat Tinggi, sedangkan 51-75% termasuk kedalam kategori Rendah, dan 76-100% termasuk kedalam kategori Sangat Rendah. Persentase tersebut dibandingkan dengan total dari rata-rata jawaban responden untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dan salah satu cara mengujinya ada atau tidaknya multikolinearitas adalah menggunakan uji *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
- 2) Jika nilai Tolerance  $\leq 0,1$  dan VIF  $\geq 10$ , maka terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heterokedasitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya didalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017). Jika variance dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain itu sama, maka disebut homoskedastisitas, dan sebaliknya jika berbeda disebut heterokedasitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui signifikansinya dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari data tersebut adalah tidak sama
- 2) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari data tersebut adalah sama

**c. Uji Linearitas**

Menurut Ghozali (2017) uji linearitas adalah yang dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear, jika signifikansinya kurang dari 0,05.

**d. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2017), uji normalitas adalah sebuah pengujian pada suatu model regresi variabel independen dan dependen, untuk melihat keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data, dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $\geq 0,05$  artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  artinya data berdistribusi tidak normal

**4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung nilai koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

**Keterangan:**

Y = Komitmen Organisasi

A = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

X1 = Kualitas Kehidupan Kerja

X2 = *Job Embeddedness*

**5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Jika nilai  $R^2$  kecil atau mendekati 0, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dapat memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

**6. Uji Hipotesis****a. Uji F**

Menurut Ghozali (2017) Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model, memiliki pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dan hasilnya dapat dilihat melalui table ANOVA. Uji ini menggunakan rumus:

$$F = (R^2/(k - 1))/(1 - R^2/(n - k))$$

**Keterangan:**

$R^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data atau Kasus

k = Jumlah Variabel

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $>$  dari 0,05
- $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $<$  dari 0,05

**b. Uji t**

Uji statistika t (uji nilai-t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Pengujian nilai-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2017), penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 \leq 0$ , artinya variabel kualitas kehidupan kerja ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi (Y)
- $H_0 : b_2 \leq 0$ , artinya variabel *job embeddedness* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi (Y)



- $H_a : b_1 \geq 0$ , artinya variabel kualitas kehidupan kerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi (Y)
- $H_a : b_2 \geq 0$ , artinya variabel *job embeddedness* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi (Y)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.